

**BANTUAN KEMANUSIAAN  
KORBAN BANJIR  
BANDANG BATU BUSUAK:  
KOLABORASI  
INTERNASIONAL STAI AS-  
SUNNAH DAN BAYAAN  
ASSOCIATION SINGAPORE**

**Slamet Riyadi<sup>1</sup>, Arbonas Lubis<sup>2</sup>, Fian Triadi<sup>3</sup>, Dirja Hasugian<sup>4</sup>, Zulham Effendi<sup>5</sup>, Muhammad Syarif Muda Hasibuan<sup>6</sup>, Khairul Anhar<sup>7</sup>, Syahri Ramadona<sup>8</sup>, Muhajirah Binti Jamaluddin<sup>9</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI As-Sunnah Deli Serdang

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI As-Sunnah Deli Serdang

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI As-Sunnah Deli Serdang

<sup>4</sup>Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), STAI As-Sunnah Deli Serdang

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI As-Sunnah Deli Serdang

<sup>6</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI As-Sunnah Deli Serdang

<sup>7</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI As-Sunnah Deli Serdang

<sup>8</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI As-Sunnah Deli Serdang

<sup>9</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI As-Sunnah Deli Serdang

**Article history**

Received : 2025-12-27

Revised : 2026-01-05

Accepted : 2026-01-05

**Corresponding author**

Email: slametriyadi@assunnah.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



DOI: [https://doi.org/10.51590/jpm\\_assunnah.v5iSI-1.1260](https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v5iSI-1.1260)

**Abstrak**

Bencana banjir bandang yang melanda kawasan Batu Busuak, Kota Padang, pada November–Desember 2025 menyebabkan kerusakan besar pada permukiman warga. Dalam kurun waktu tiga minggu, wilayah ini mengalami empat kali banjir bandang berturut-turut yang mengakibatkan 11 rumah hanyut, 46 rumah mengalami kerusakan berat, serta memaksa ratusan keluarga mengungsi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan berupa kebutuhan pokok kepada para korban banjir melalui kolaborasi internasional antara Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang dan Bayaan Association Singapore. Mitra kegiatan adalah masyarakat terdampak banjir di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto, Kecamatan Koto Tangah, serta kawasan Batu Busuak, Kelurahan Lambung Bukik, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi lintas lembaga, penggalangan dana internasional, pengadaan bantuan secara lokal, serta distribusi bantuan melalui metode door-to-door dan titik distribusi. Total dana yang berhasil dihimpun mencapai Rp57.000.000,00 dan digunakan untuk pengadaan paket sembako bagi 150 kepala keluarga terdampak. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24–27 Desember 2025 dengan melibatkan tim yang dipimpin langsung oleh Ketua STAI As-Sunnah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyaluran bantuan berhasil menjangkau para korban, termasuk di lokasi-lokasi terisolasi, melalui pendekatan adaptif sesuai dengan kondisi lapangan. Respons masyarakat sangat positif meskipun tingkat trauma psikososial masih tinggi, ditandai dengan kondisi warga yang hidup dalam kewaspadaan berkelanjutan terhadap ancaman banjir susulan. Kegiatan ini juga diikuti dengan program keberlanjutan berupa rencana pembangunan masjid dan sumur bor oleh Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah sebagai bagian dari upaya pemulihan jangka panjang. Kolaborasi internasional Singapura–Indonesia dalam kegiatan ini menunjukkan efektivitas jaringan filantropi Islam global dalam mendukung respons darurat di tingkat lokal.

*Keywords:* banjir bandang; bantuan kemanusiaan; kolaborasi internasional; filantropi Islam; respons bencana.

Copyright © 2025 Slamet Riyadi, Arbonas Lubis, Fian Triadi, Dirja Hasugian, Zulham Effendi, Muhammad Syarif Muda Hasibuan, Khairul Anhar, Syahri Ramadona, Muhajirah Binti Jamaluddin. All rights reserved

## Introduction

Bencana banjir bandang merupakan salah satu jenis bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan menimbulkan dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat. Indonesia berada pada posisi keenam negara dengan risiko bencana tertinggi di dunia, dengan banjir sebagai jenis bencana yang paling sering terjadi mencapai lebih dari 35% dari total kejadian bencana alam.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dalam periode 2015-2024, Indonesia mengalami rata-rata 2.500 kejadian bencana per tahun dengan banjir dan banjir bandang menjadi penyumbang terbesar.<sup>2</sup> Kondisi ini diperparah oleh perubahan iklim yang mengakibatkan peningkatan intensitas curah hujan ekstrem, kerusakan daerah tangkapan air, dan pertumbuhan permukiman di kawasan rawan bencana.<sup>3</sup>

Dalam konteks tanggap bencana, konsep kolaborasi multi-stakeholder menjadi krusial. Lassa et al. (2019) menekankan pentingnya keterlibatan berbagai aktor dalam pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Lebih jauh, filantropi Islam transnasional telah menunjukkan efektivitasnya dalam mobilisasi sumber daya untuk respons kemanusiaan. Hasan dan Yogatama menjelaskan bahwa jejaring filantropi Islam memiliki keunggulan dalam hal kepercayaan, kecepatan mobilisasi, dan jangkauan yang luas.<sup>4</sup> Kerangka kolaborasi internasional ini menjadi landasan kegiatan pengabdian STAI As-Sunnah dengan Bayaan Association Singapore dalam merespons bencana Batu Busuak. Metodologi pengabdian masyarakat perguruan tinggi keagamaan Islam menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pelayanan masyarakat, khususnya dalam konteks tanggap bencana.<sup>5</sup>

Pada akhir November hingga pertengahan Desember 2025, Kota Padang, Sumatera Barat mengalami serangkaian banjir bandang yang menimbulkan kerusakan masif, khususnya di kawasan Batu Busuak, Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh. Dalam rentang waktu tiga minggu, wilayah ini dilanda empat kali banjir bandang berturut-turut pada tanggal 24, 26, 28 November, dan 14 Desember 2025. Banjir terparah terjadi pada 14 Desember yang mengakibatkan akses jalan terputus total, 11 rumah hanyut tersapu air, 46 rumah mengalami kerusakan berat, dan sebanyak 47 Kepala Keluarga terpaksa mengungsi ke daerah perbukitan.<sup>6</sup> Kondisi darurat ini menuntut respons cepat dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan kemanusiaan bagi korban yang kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian.

Pemerintah Kota Padang telah melakukan upaya pemulihan infrastruktur dengan mengerahkan 70 unit alat berat untuk pengerukan sedimen sungai dan perbaikan jalan yang rusak. Berkat upaya tersebut, akses jalan yang sempat terputus total mulai dapat dilewati kendaraan roda dua pada 17-18 Desember 2025.<sup>7</sup> Meskipun demikian, kebutuhan mendesak masyarakat terdampak seperti pangan, sandang, dan kebutuhan pokok lainnya memerlukan keterlibatan berbagai pihak di luar pemerintah untuk memastikan tidak ada warga yang terlupakan dalam situasi darurat.

---

<sup>1</sup> UNISDR, *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030* (Geneva: United Nations Office for Disaster Risk Reduction, 2015).

<sup>2</sup> Badan Nasional Penanggulangan Bencana, "Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)" (BNPB, 2025), <https://dibi.bnpb.go.id>.

<sup>3</sup> Muhammad Idris Usman et al., "Flash Flood Disaster Management in Indonesia: A Comprehensive Review," *International Journal of Disaster Risk Reduction* 85 (2023): 103512, <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103512>.

<sup>4</sup> Nurdin Hasan and Ahmad Nizar Yogatama, "Islamic Philanthropy and Social Justice: The Role of Islamic CSR in Indonesia," *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies* 6 (2013): 85–105.

<sup>5</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022).

<sup>6</sup> Kompas.com, "Banjir Bandang Di Batu Busuak Padang, 47 KK Mengungsi Di Perbukitan," 2025, <https://regional.kompas.com>.

<sup>7</sup> Pemerintah Kota Padang, "Sempat Terputus, Akses Jalan Di Batu Busuak Sudah Bisa Dilewati Kendaraan Roda Dua," 2025, <https://padang.go.id>.

Perguruan tinggi sebagai bagian integral dari masyarakat memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam penanganan bencana melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam manajemen bencana tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada korban, tetapi juga memperkuat kapasitas institusi dalam membangun jejaring kemanusiaan dan mengembangkan model-model inovatif dalam distribusi bantuan.<sup>8</sup> Pengalaman community-based disaster risk reduction di Indonesia juga menunjukkan bahwa kolaborasi multi-stakeholder yang melibatkan institusi pendidikan, organisasi keagamaan, dan masyarakat lokal dapat meningkatkan efektivitas respons darurat dan mempercepat proses pemulihan.<sup>9</sup>

Dalam konteks Indonesia, filantropi Islam memiliki peran penting dalam respons kemanusiaan terhadap bencana. Organisasi-organisasi filantropi Islam baik di tingkat nasional maupun internasional telah menunjukkan kapasitas yang signifikan dalam mobilisasi sumber daya untuk bantuan darurat. Studi mengenai peran Islamic CSR di Indonesia mengindikasikan bahwa nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah islamiyah, solidaritas sosial, dan kewajiban membantu sesama menjadi motivasi kuat bagi keterlibatan lembaga-lembaga Islam dalam kegiatan kemanusiaan.<sup>10</sup> Kolaborasi internasional dalam filantropi Islam juga membuka peluang untuk mobilisasi sumber daya yang lebih besar dan transfer pengetahuan dalam praktik terbaik manajemen bantuan kemanusiaan.

Meskipun terdapat banyak kajian tentang manajemen bencana dan distribusi bantuan kemanusiaan, masih terbatas literatur yang secara spesifik mengkaji model kolaborasi internasional antara perguruan tinggi Islam Indonesia dengan organisasi filantropi Islam berbasis di luar negeri dalam konteks respons darurat bencana. Kebaruan ilmiah dari pengabdian masyarakat ini terletak pada dokumentasi kolaborasi Singapore-Indonesia melalui kemitraan Bayaan Association Singapore dengan STAI As-Sunnah Deli Serdang yang dinaungi Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah dalam memberikan bantuan darurat banjir bandang di Batu Busuak. Model kolaborasi ini menunjukkan bagaimana jejaring filantropi Islam global dapat dimobilisasi untuk respons cepat terhadap bencana lokal melalui mekanisme institutional partnership yang telah terbangun sebelumnya melalui program-program keagamaan seperti qurban dan aqiqah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang menjadi fokus dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Bagaimana merancang dan melaksanakan distribusi bantuan kemanusiaan dalam situasi darurat dengan akses terbatas dan kondisi trauma masyarakat yang tinggi?; (2) Bagaimana efektivitas model kolaborasi internasional dalam mobilisasi sumber daya untuk bantuan darurat bencana?; dan (3) Apa dampak langsung dan rencana keberlanjutan dari bantuan yang diberikan bagi korban banjir bandang di Batu Busuak?

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Memberikan bantuan kemanusiaan berupa paket sembako kepada korban banjir bandang di Batu Busuak; (2) Mendokumentasikan model kolaborasi internasional Singapore-Indonesia dalam respons darurat bencana; dan (3) Merancang program keberlanjutan untuk pemulihan jangka panjang masyarakat terdampak melalui pembangunan infrastruktur sosial-keagamaan.

#### *Metode Pelaksanaan*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Humanitarian Action Cycle yang mencakup tahap preparedness, response, dan recovery. Metode pelaksanaan dirancang dengan prinsip partisipatif dan adaptif sesuai kondisi darurat bencana. Pendekatan ini sejalan dengan

---

<sup>8</sup>Saiful Mahdi et al., "Role of Higher Education Institutions in Disaster Management: A Systematic Literature Review," *International Journal of Disaster Risk Reduction* 31 (2018): 1285-1294, <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.12.005>.

<sup>9</sup> Jonatan A Lassa et al., "Twenty Years of Community-Based Disaster Risk Reduction Experience from a Dryland Village in Indonesia," *International Journal of Disaster Risk Science* 10, no. 3 (2019): 343-55, <https://doi.org/10.1007/s13753-019-00222-4>.

<sup>10</sup> Hasan and Yogatama, "Islamic Philanthropy and Social Justice: The Role of Islamic CSR in Indonesia."

konsep Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Riyadi menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat tidak hanya menyelesaikan masalah teknis tetapi juga membangun kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.<sup>11</sup>

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24-27 Desember 2025 di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah dan di Batu Busuak, Kelurahan Lambung Bukik, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasi distribusi mencakup tiga area utama yaitu Koto Panjang Ikua Koto, Kapalo Koto (RT 3 RW 4), dan area Batu Busuak yang terisolir. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingkat kerusakan, jumlah korban, dan tingkat kesulitan akses. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat terdampak banjir bandang yang terdiri dari 150 Kepala Keluarga dengan rincian: 11 KK yang rumahnya hanyut total, 46 KK dengan rumah rusak berat, dan 72 KK penerima bantuan umum lainnya yang terdampak banjir.

Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi internasional antara Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang yang dinaungi Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah dengan Bayaan Association Singapore. Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah adalah organisasi dakwah dan sosial yang berdiri sejak 2002 dengan fokus pada program pembangunan masjid, sumur bor, pengkaderan dai, dan bantuan kemanusiaan di Indonesia. Bayaan Association Singapore adalah organisasi nirlaba berbasis di Singapura yang berdiri sejak 2005 dengan visi mencetak generasi saleh melalui program pendidikan, dakwah, qurban, aqiqah, dan welfare. Kemitraan kedua lembaga ini telah terjalin sejak lama melalui program qurban dan aqiqah di mana Bayaan menghimpun dana dari umat Muslim Singapura dan Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah melaksanakan penyembelihan serta distribusi di Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah lokal dan tokoh masyarakat untuk identifikasi penerima bantuan, penggalangan dana melalui jejaring Bayaan Association Singapore dan Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah yang menghasilkan total dana Rp 57.000.000, serta pengadaan sembako yang sebagian besar dilakukan di Padang untuk efisiensi logistik. Tim advance dikirim terlebih dahulu ke Padang untuk mempersiapkan pengadaan barang, sementara tim utama yang dipimpin langsung oleh Ketua STAI As-Sunnah berangkat pada 24 Desember 2025 pukul 19.00 WIB dari Bandara Kualanamu, Medan menuju Padang.

Kedua, tahap pelaksanaan distribusi dilakukan dengan metode adaptif sesuai kondisi lapangan. Untuk lokasi dengan akses jalan yang memadai, digunakan metode titik kumpul di mana masyarakat berkumpul di lokasi tertentu untuk menerima bantuan. Untuk wilayah terisolir atau korban yang kesulitan mobilitas, tim melakukan distribusi door-to-door dengan mendatangi rumah warga satu per satu. Setiap penerima bantuan dicatat secara sistematis dengan daftar nama yang dibuat secara manual di lapangan untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi. Paket sembako yang didistribusikan berisi beras, minyak goreng, gula, air mineral, mie instan, dan kebutuhan pokok lainnya yang dikemas dalam satu paket untuk memudahkan distribusi.

Ketiga, tahap evaluasi dan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan testimoni langsung dari penerima bantuan, dokumentasi foto dan video selama proses distribusi, serta penilaian kondisi psikososial masyarakat melalui interaksi langsung dengan korban. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang tingkat kerusakan rumah, jumlah anggota keluarga, kebutuhan lanjutan, dan kondisi trauma pasca bencana. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah lokal untuk memahami upaya pemulihan yang sedang dilakukan dan bagaimana bantuan dari perguruan tinggi dapat melengkapi upaya pemerintah.

---

<sup>11</sup> Slamet Riyadi et al., "Andragogy and Edutainment Approach: A Cross-Generational Solution for Improved Worship Practices," *Al-ArkhabiiL: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 SE-Articles (September 30, 2024): 11–20, [https://doi.org/10.51590/jpm\\_assunnah.v4i3.779](https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v4i3.779).

### *Pertimbangan Etis*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mendapat persetujuan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) STAI As-Sunnah Deli Serdang. Koordinasi juga dilakukan dengan pemerintah Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah dan di Batu Busuak, Kelurahan Lambung Bukik, Kecamatan Pauh sebelum pelaksanaan distribusi bantuan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan protokol dan kebutuhan lokal. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini bersifat sukarela. Sebelum distribusi bantuan, tim pelaksana memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai tujuan kegiatan dan sumber dana bantuan. Persetujuan lisan diperoleh dari kepala keluarga sebagai penerima bantuan, dan pendataan dilakukan dengan mencatat nama pada daftar penerima.

Identitas lengkap penerima bantuan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan administrasi internal serta dokumentasi kegiatan. Dalam publikasi artikel ini, identitas masyarakat dianonimkan dengan menggunakan inisial untuk melindungi privasi korban bencana. Dokumentasi foto dilakukan dengan memperhatikan martabat dan privasi korban, di mana pengambilan gambar yang menampilkan wajah individu secara jelas dilakukan dengan persetujuan verbal dari yang bersangkutan. Tim pelaksana juga memastikan bahwa dokumentasi tidak mengeksploitasi kondisi kesulitan masyarakat dan tetap menjaga kehormatan korban bencana.

### **Results and Discussion**

#### *Dampak Bencana Banjir Bandang di Batu Busuak*

Serangkaian banjir bandang yang melanda Batu Busuak dalam periode 24 November hingga 14 Desember 2025 telah menimbulkan kerusakan yang sangat parah. Berdasarkan data yang dikumpulkan tim dan koordinasi dengan pemerintah setempat, dampak bencana dapat dikategorikan dalam tiga tingkat kerusakan yang berbeda. Kategori pertama adalah rumah yang hanyut total, di mana bangunan tersapu air dan tidak dapat ditempati sama sekali. Kategori kedua adalah rumah dengan kerusakan struktural berat yang memerlukan perbaikan atau renovasi besar sebelum dapat ditempati kembali. Kategori ketiga adalah rumah dengan kerusakan ringan hingga sedang atau terdampak banjir namun masih dapat ditempati dengan perbaikan minimal.

**Tabel 1. Kategorisasi Dampak Bencana Banjir Bandang di Batu Busuak**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Nama Kepala Keluarga (Inisial)</b>
Rumah Hanyut	11	DBG, Z, T, MF, Y, OZ, S, J, EWS, J, M
Rusak Berat	46	SZ, D, W, S, J, IEP, R, D, F, E, ES, DZ, LT, S, E, M, RA, R, BS, ER, DP, I, DM, L, ZA, D, F, J, A, J, SF, SS, N, AS, L, HS, DPA, AIS, MAR, DI, T, MA, JD, H, F, DM, AI
Penerima Umum	93	(93 KK)
<b>Total</b>	<b>150</b>	-

*Sumber: Data primer pengabdian masyarakat STAI As-Sunnah, Desember 2025*

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat kerusakan sangat bervariasi dengan sebelas rumah mengalami kehancuran total yang hanyut tersapu banjir bandang. Keluarga-keluarga ini kehilangan seluruh harta benda dan tempat tinggal mereka, memerlukan relokasi atau pembangunan rumah baru. Kategori rumah rusak berat mencakup 46 Kepala Keluarga yang rumahnya mengalami

kerusakan struktural signifikan seperti dinding retak, atap rusak, fondasi terangkat, atau terendam lumpur dalam jumlah besar. Meskipun bangunan masih berdiri, rumah-rumah ini memerlukan perbaikan besar sebelum dapat ditempati kembali dengan aman dan layak.

Kondisi infrastruktur juga mengalami kerusakan parah. Akses jalan utama menuju Batu Busuak mengalami kerusakan total dengan pangkal jembatan yang tergerus air, menyebabkan isolasi wilayah selama beberapa hari. Jaringan listrik dan telekomunikasi juga terganggu, mempersulit koordinasi evakuasi dan bantuan. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya pemulihan dengan mengerahkan alat berat dan Tim Reaksi Cepat, pada saat tim pengabdian tiba di lokasi, kondisi jalan masih sangat sulit dilalui terutama untuk kendaraan besar.



*Gambar 1. Penyerahan paket sembako dari tim STAI As-Sunnah kepada penerima manfaat. Tampak standing banner STAI As-Sunnah menunjukkan transparansi sumber dana dan identitas pelaksana kegiatan.*

#### *Pelaksanaan Distribusi Bantuan*

Distribusi bantuan dilaksanakan dengan pendekatan adaptif sesuai kondisi lapangan. Tim yang dipimpin langsung oleh Ketua STAI As-Sunnah berangkat dari Bandara Kualanamu pada 24 Desember 2025 pukul 19.00 WIB menuju Padang. Sebelumnya, tim advance telah dikirim untuk mempersiapkan pengadaan sembako di Padang guna efisiensi logistik dan waktu. Keputusan untuk membeli sembako di Padang diambil untuk mengurangi biaya transportasi barang dari Medan dan memastikan kesegaran produk yang akan didistribusikan.

Metode distribusi disesuaikan dengan kondisi spesifik setiap lokasi. Untuk area dengan akses yang memadai, tim menggunakan metode titik kumpul di mana warga berkumpul di lokasi tertentu seperti balai warga atau lapangan untuk menerima bantuan secara tertib. Pendekatan ini memungkinkan distribusi yang lebih cepat dan efisien untuk jumlah penerima yang banyak. Sebaliknya, untuk wilayah terisolir atau korban yang mengalami kesulitan mobilitas seperti lansia dan penyandang disabilitas, tim melakukan distribusi door-to-door dengan mendatangi rumah warga satu per satu.

Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam pelaksanaan distribusi. Setiap penerima bantuan dicatat namanya dalam daftar penerima yang dibuat secara manual di lapangan. Tim juga membawa spanduk besar bertuliskan "Dari Rakyat Indonesia - Melalui Humanities Project" untuk menunjukkan bahwa dana bantuan berasal dari masyarakat Indonesia melalui program kemanusiaan, bukan dari sumber tertentu semata. Standing banner STAI As-Sunnah juga dipasang di setiap lokasi distribusi untuk transparansi identitas pelaksana kegiatan.



*Gambar 2. Distribusi door-to-door kepada lansia dan keluarga yang kesulitan mobilitas. Terlihat kondisi rumah yang sederhana dengan kerusakan akibat banjir di latar belakang, menunjukkan pentingnya metode distribusi yang adaptif sesuai kondisi penerima.*

#### *Kondisi Psikososial dan Respons Masyarakat*

Salah satu temuan penting dari kegiatan pengabdian ini adalah kondisi trauma psikososial yang masih sangat tinggi di kalangan masyarakat terdampak. Berdasarkan pengamatan dan percakapan dengan warga, ditemukan bahwa trauma banjir bandang telah mengubah pola hidup sehari-hari masyarakat secara signifikan. Warga hidup dalam kewaspadaan konstan terhadap ancaman banjir susulan. Setiap kali hujan turun, mereka sudah bersiap-siap untuk meninggalkan rumah karena khawatir air akan naik kembali.<sup>12</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak bencana tidak hanya bersifat material tetapi juga psikologis yang dapat berlangsung dalam jangka panjang. Banyak warga yang mengalami gangguan tidur, kecemasan berlebihan, dan ketakutan yang terus-menerus. Anak-anak menjadi lebih rewel dan takut ditinggal sendirian, sementara orang dewasa mengalami stres akibat kekhawatiran tentang masa depan dan kemampuan untuk membangun kembali kehidupan mereka. Lansia dan ibu hamil menjadi kelompok yang paling rentan secara psikologis karena mereka memiliki keterbatasan dalam beradaptasi dengan kondisi darurat.

<sup>12</sup> Mia Alysha Benevolenza and Jamie DeRose, "Meeting the Mental Health Needs of Disaster Victims: An Overview of Mental Health Relief Efforts in Asia," *International Journal of Emergency Mental Health and Human Resilience* 21, no. 3 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.4172/1522-4821.1000447>.

Meskipun demikian, respons masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini sangat positif. Warga menyambut kedatangan tim dengan antusias dan rasa syukur yang mendalam. Banyak yang menyampaikan terima kasih tidak hanya untuk bantuan material yang diterima, tetapi juga untuk perhatian dan kepedulian yang ditunjukkan. Kehadiran tim dari luar daerah, apalagi melibatkan kemitraan internasional dengan Singapura, memberikan pesan kuat bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Ada solidaritas kemanusiaan yang melampaui batas geografis dan nasional.<sup>13</sup>



*Gambar 3. Detail paket bantuan sembako berupa beras, air mineral, dan kebutuhan pokok lainnya. Standing banner Program Pengabdian Masyarakat STAI As-Sunnah menunjukkan identitas institusi pelaksana sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.*

#### *Model Kolaborasi Internasional Singapore-Indonesia*

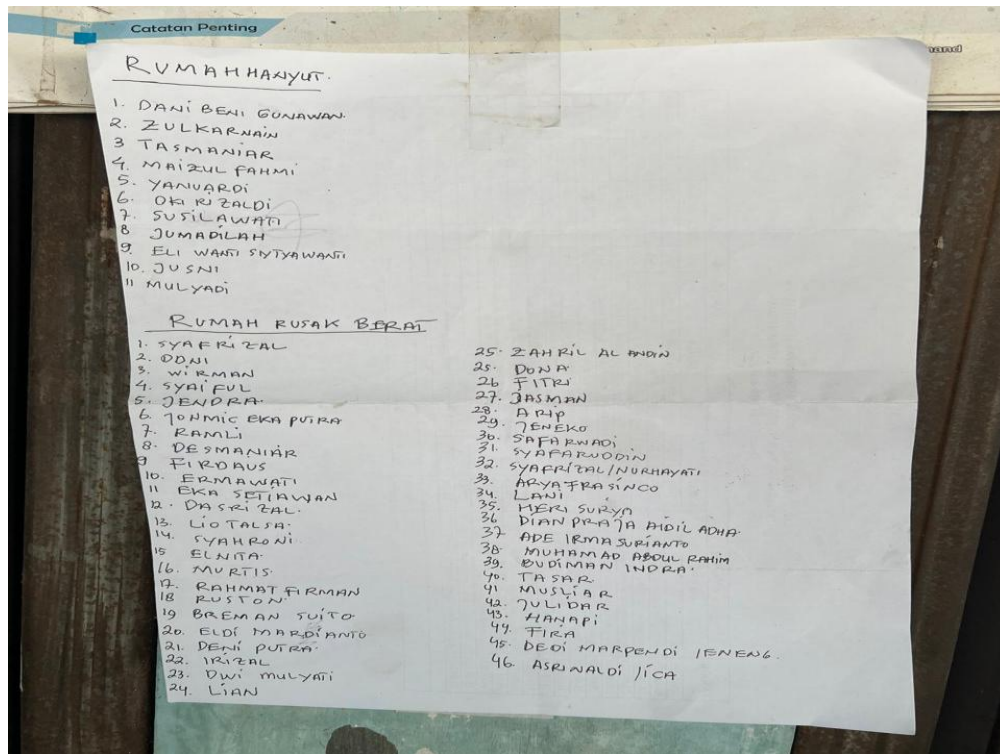
Kegiatan pengabdian ini mendemonstrasikan model kolaborasi internasional yang efektif dalam mobilisasi sumber daya untuk respons darurat bencana. Kemitraan antara Bayan Association Singapore dengan STAI As-Sunnah yang dinaungi Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah merupakan contoh bagaimana jejaring filantropi Islam global dapat dimobilisasi untuk tujuan kemanusiaan lokal. Kolaborasi ini bukan sesuatu yang baru terbangun, melainkan merupakan kelanjutan dari kemitraan yang telah terjalin sejak lama melalui program-program keagamaan rutin seperti qurban dan aqiqah.

Model kerja sama ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, efisiensi mobilisasi dana. Bayan Association yang berbasis di Singapura memiliki akses kepada komunitas Muslim Singapura yang memiliki kapasitas finansial yang baik. Melalui jejaring yang telah terbangun, penggalangan dana dapat dilakukan dengan cepat ketika terjadi situasi darurat. Kedua, efektivitas eksekusi di lapangan. Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah dan STAI As-Sunnah yang berbasis di Indonesia memiliki pemahaman mendalam tentang konteks lokal, akses ke wilayah terdampak, dan kapasitas untuk melakukan distribusi bantuan secara langsung. Ketiga, kepercayaan dan akuntabilitas. Kemitraan

<sup>13</sup> Daniel P Aldrich and Michelle A Meyer, "Social Capital and Community Resilience," *American Behavioral Scientist* 59, no. 2 (2015): 254–69, <https://doi.org/10.1177/0002764214550299>.

jangka panjang telah membangun kepercayaan di antara kedua pihak, sehingga proses transfer dana dan pelaporan dapat berjalan dengan lancar.

Pembagian peran yang jelas juga menjadi kunci keberhasilan kolaborasi ini. Bayaan Association fokus pada fundraising dan mobilisasi sumber daya dari komunitas Muslim Singapura, sementara Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah dan STAI As-Sunnah bertanggung jawab untuk pengadaan barang, distribusi, dan dokumentasi kegiatan di lapangan. Model division of labor ini memungkinkan setiap pihak untuk berkontribusi sesuai dengan kompetensi dan keunggulan komparatifnya masing-masing.



Gambar 4. Data Masyarakat terdampak. 11 rumah hanyut dan 46 rusak+ berat.

#### Program Keberlanjutan dan Pemulihan Jangka Panjang

Salah satu aspek yang membedakan kegiatan pengabdian ini dari bantuan darurat pada umumnya adalah adanya rencana keberlanjutan untuk pemulihan jangka panjang. Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah memiliki komitmen untuk tidak hanya memberikan bantuan darurat tetapi juga terlibat dalam proses pemulihan dan pemberdayaan masyarakat terdampak melalui program-program berkelanjutan. Berdasarkan pengalaman yayasan dalam menjalankan program di berbagai daerah di Indonesia, pendekatan holistik yang mengintegrasikan bantuan material dengan pembangunan infrastruktur sosial-keagamaan terbukti efektif dalam memperkuat resiliensi komunitas.

Program keberlanjutan yang direncanakan mencakup beberapa aspek. Pertama, pembangunan atau perbaikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, tempat berkumpul untuk musyawarah, dan titik koordinasi dalam situasi darurat. Kedua, pembangunan sumur bor untuk penyediaan air bersih yang merupakan kebutuhan fundamental masyarakat. Program sumur bor Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah telah terbukti membantu ribuan keluarga di berbagai daerah di Indonesia yang mengalami kesulitan akses air bersih.

Ketiga, penempatan dai atau ustadz untuk pembinaan keagamaan masyarakat. Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah memiliki program pengkaderan dai yang kemudian ditempatkan di berbagai daerah untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Keberadaan dai ini juga

penting untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi sumber kekuatan spiritual dalam menghadapi kesulitan. Keempat, koordinasi dengan pemerintah lokal untuk program-program pemulihan lainnya seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha kecil, atau program-program pemberdayaan ekonomi lainnya.

#### *Implikasi Teoritis dan Praktis*

Dari perspektif teoritis, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi pada literatur tentang peran perguruan tinggi dalam manajemen bencana dan model kolaborasi internasional dalam filantropi Islam. Keterlibatan STAI As-Sunnah sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam dalam respons darurat bencana menunjukkan implementasi konkret dari konsep civic engagement dan social responsibility perguruan tinggi. Berbeda dengan bantuan pemerintah yang fokus pada pemulihan infrastruktur fisik, kontribusi perguruan tinggi lebih pada pemenuhan kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat dan pemberian dukungan psikososial melalui interaksi langsung dengan korban.

Model kolaborasi Singapore-Indonesia yang terdokumentasi dalam kegiatan ini juga memberikan insights tentang bagaimana jejaring transnasional dapat dimanfaatkan untuk mobilisasi sumber daya kemanusiaan. Kemitraan institutional yang telah terbangun melalui program-program rutin seperti qurban dan aqiqah dapat dengan cepat diaktivasi ketika terjadi situasi darurat. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun dan memelihara jejaring jangka panjang dalam ekosistem filantropi Islam global.

Dari perspektif praktis, beberapa pembelajaran penting dapat diambil dari pengalaman ini. Pertama, pentingnya koordinasi dengan pemerintah lokal dan tokoh masyarakat untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan tidak tumpang tindih dengan upaya pihak lain. Kedua, metode distribusi harus adaptif sesuai dengan kondisi lapangan, menggabungkan pendekatan titik kumpul untuk efisiensi dengan door-to-door untuk menjangkau kelompok rentan. Ketiga, transparansi dan akuntabilitas harus dijaga melalui pendataan sistematis dan branding yang jelas. Keempat, bantuan darurat harus disertai dengan rencana keberlanjutan untuk pemulihan jangka panjang agar dampaknya lebih berkelanjutan.

#### **Conclusion**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bantuan kemanusiaan bagi korban banjir bandang di Batu Busuak, Kota Padang telah berhasil dilaksanakan melalui kolaborasi internasional antara STAI As-Sunnah Deli Serdang dengan Bayaan Association Singapore pada 24-27 Desember 2025. Total dana Rp 57.000.000 yang terhimpun melalui jejaring filantropi Islam Singapore-Indonesia berhasil didistribusikan dalam bentuk paket sembako kepada 150 Kepala Keluarga terdampak, termasuk 11 KK yang rumahnya hanyut total dan 46 KK dengan rumah rusak berat.

Model kolaborasi internasional yang terdokumentasi dalam kegiatan ini menunjukkan efektivitas jejaring transnasional yang telah terbangun melalui program rutin seperti qurban dan aqiqah untuk dimobilisasi dalam situasi darurat. Pembagian peran yang jelas antara Bayaan Association sebagai fund mobilizer di Singapura dengan Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah dan STAI As-Sunnah sebagai executor di Indonesia memungkinkan respons yang cepat dan efisien. Metode distribusi adaptif yang menggabungkan titik kumpul dengan door-to-door terbukti efektif menjangkau berbagai kategori penerima termasuk kelompok rentan.

Kondisi trauma psikososial yang masih tinggi di kalangan korban, di mana warga hidup dalam kewaspadaan konstan terhadap ancaman banjir susulan, menunjukkan bahwa dampak bencana tidak hanya bersifat material tetapi juga psikologis yang memerlukan pendampingan jangka panjang. Rencana keberlanjutan berupa pembangunan masjid dan sumur bor oleh Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah menunjukkan komitmen untuk tidak hanya memberikan bantuan darurat tetapi juga terlibat dalam pemulihan dan pemberdayaan jangka panjang masyarakat terdampak.

Untuk kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan untuk: (1) Memperkuat sistem koordinasi antara perguruan tinggi, organisasi keagamaan, pemerintah lokal, dan BPBD untuk respons yang lebih terintegrasi; (2) Mengembangkan mekanisme pendampingan psikososial bagi korban bencana sebagai bagian integral dari bantuan kemanusiaan; (3) Mendokumentasikan best practices kolaborasi internasional dalam filantropi Islam untuk pembelajaran dan replikasi; dan (4) Merancang program pemulihan jangka panjang yang holistik mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, dan spiritual masyarakat terdampak bencana.

#### *Ucapan Terima Kasih*

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bayaan Association Singapore atas kepercayaan dan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Ketua dan seluruh pengurus Yayasan Peduli Kemanusiaan Arrisalah yang telah memfasilitasi kolaborasi ini dan berkomitmen untuk program keberlanjutan. Terima kasih kepada Ketua STAI As-Sunnah Deli Serdang yang memimpin langsung tim lapangan serta seluruh dosen, mahasiswa, dan relawan yang terlibat dalam kegiatan ini.

Penghargaan yang tinggi juga disampaikan kepada Pemerintah Kota Padang, Camat Pauh, Camat Koto Tengah, Lurah Lambung Bukit, dan seluruh aparat yang telah memfasilitasi kelancaran distribusi bantuan. Terima kasih kepada tokoh masyarakat dan warga Batu Busuak yang telah menerima bantuan dengan baik dan memberikan informasi yang sangat membantu untuk dokumentasi kegiatan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah berkontribusi dalam meringankan beban saudara-saudara kita yang tertimpa musibah

#### **Reference**

- Aldrich, Daniel P, and Michelle A Meyer. "Social Capital and Community Resilience." *American Behavioral Scientist* 59, no. 2 (2015): 254–69. <https://doi.org/10.1177/0002764214550299>.
- Bencana, Badan Nasional Penanggulangan. "Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)." BNPB, 2025. <https://dibi.bnpb.go.id>.
- Benevolenza, Mia Alysha, and Jamie DeRose. "Meeting the Mental Health Needs of Disaster Victims: An Overview of Mental Health Relief Efforts in Asia." *International Journal of Emergency Mental Health and Human Resilience* 21, no. 3 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.4172/1522-4821.1000447>.
- Hasan, Nurdin, and Ahmad Nizar Yogatama. "Islamic Philanthropy and Social Justice: The Role of Islamic CSR in Indonesia." *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies* 6 (2013): 85–105.
- Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022.
- Kompas.com. "Banjir Bandang Di Batu Busuak Padang, 47 KK Mengungsi Di Perbukitan." 2025. <https://regional.kompas.com>.
- Lassa, Jonatan A, Edbert Sembiring, Riyanti Djalante, and Yohanes Ginting. "Twenty Years of Community-Based Disaster Risk Reduction Experience from a Dryland Village in Indonesia." *International Journal of Disaster Risk Science* 10, no. 3 (2019): 343–55. <https://doi.org/10.1007/s13753-019-00222-4>.
- Padang, Pemerintah Kota. "Sempat Terputus, Akses Jalan Di Batu Busuak Sudah Bisa Dilewati Kendaraan Roda Dua." 2025. <https://padang.go.id>.
- Slamet Riyadi, Rifal Efendi, Giandra Oliver, Cahya Trismawan, Zuffy Aslam, Muhammad Madjid Wicaksono, and Al Kautsar Amin. "Andragogy and Edutainment Approach: A Cross-Generational Solution for Improved Worship Practices." *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 SE-Articles (September 30, 2024): 11–20. [https://doi.org/10.51590/jpm\\_assunnah.v4i3.779](https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v4i3.779).
- UNISDR. *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030*. Geneva: United Nations Office for Disaster Risk Reduction, 2015.
- Usman, Muhammad Idris, Puji Lestari, Sigit Sutikno Wibowo, and Muhamad Ridwan. "Flash Flood

Disaster Management in Indonesia: A Comprehensive Review.” *International Journal of Disaster Risk Reduction* 85 (2023): 103512. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2022.103512>.